

## **KOLABORASI AKADEMIK DAN PEMBELAJARAN MAHASISWA DALAM DOKUMENTASI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS BUDAYA DI RUMAH TENUN JO LA TERRE EKAFALO**

Elmagondulfa Habu Lelo<sup>1</sup>, Libertha Monemnasi<sup>2</sup>, Yustina Oni Nona<sup>3</sup>, Maria Stefani Elu<sup>4</sup>

[Sr.elma150@gmail.com](mailto:Sr.elma150@gmail.com)<sup>1</sup>, [monemnasilili@gmail.com](mailto:monemnasilili@gmail.com)<sup>2</sup>, [yustina121@gmail.com](mailto:yustina121@gmail.com)<sup>3</sup>, [stefanielu@gmail.com](mailto:stefanielu@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambu

**Abstract:** *This community service activity aims to bridge students' learning experiences with local culture-based entrepreneurship practices at Jo La Terre Ekafalo Weaving House, Timor Tengah Utara. Students conducted an internship to study production processes, traditional weaving techniques, and the management of culturally-based creative enterprises. Although the activity did not directly intervene in the partner's operations, the presence of students and lecturers provided several positive impacts, including network enhancement, increased visibility of the partner, external validation, internal reflection on business processes, and additional documentation. This approach emphasizes participatory learning, respect for local practices, and the development of students' reflective capacities. The activity is expected to serve as a model for academic collaboration that acknowledges partner achievements while providing meaningful learning experiences for students.*

**Keywords:** *community service, local culture, student internship, weaving house, minor impact*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjembatani pengalaman belajar mahasiswa dengan praktik kewirausahaan berbasis budaya lokal di Rumah Tenun Jo La Terre Ekafalo, Timor Tengah Utara. Mahasiswa melakukan kunjungan magang untuk mempelajari proses produksi, teknik tenun tradisional, dan pengelolaan usaha kreatif berbasis budaya. Meskipun kegiatan tidak secara langsung mengintervensi operasional mitra, keberadaan mahasiswa dan dosen memberikan beberapa dampak positif, antara lain penguatan jejaring, peningkatan visibilitas mitra, validasi eksternal, refleksi internal terhadap proses usaha, serta tersedianya dokumentasi tambahan. Pendekatan ini menekankan pembelajaran partisipatif, penghargaan terhadap praktik lokal, dan penguatan kapasitas reflektif mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan menjadi model bagi kolaborasi akademik yang menghargai keberhasilan mitra sambil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

**Kata Kunci:** pengabdian masyarakat, budaya lokal, magang mahasiswa, rumah tenun, dampak kecil



## **Pendahuluan**

Tenun tradisional merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat Timor Tengah Utara (TTU). Aktivitas menenun tidak hanya menghasilkan produk tekstil, tetapi juga menjadi media pewarisan nilai budaya, identitas sosial, serta sumber penghidupan ekonomi bagi perempuan penenun. Dalam konteks ekonomi kreatif, produk budaya lokal seperti tenun memiliki peluang pasar yang semakin luas seiring meningkatnya minat terhadap produk etnik dan keberlanjutan budaya. Namun, potensi tersebut belum terkelola secara optimal karena keterbatasan tata kelola usaha, akses pasar, dan regenerasi penenun muda. Temuan Ibrahim (2023) menegaskan bahwa usaha berbasis budaya lokal membutuhkan dukungan tata kelola dan inovasi sosial agar dapat berkelanjutan dalam ekosistem ekonomi kreatif.

Rumah Tenun JO La Terre di Ekafalo merupakan komunitas usaha yang berfokus pada pelestarian motif dan teknik tenun tradisional serta pengembangan produk turunan seperti tas, pakaian, dan aksesoris tekstil. Meskipun telah memiliki jaringan pemasaran hingga luar negeri, komunitas ini tetap menghadapi tantangan kecil yang dapat diperkuat, antara lain penguatan jejaring, peningkatan visibilitas, validasi eksternal, refleksi internal terhadap proses usaha, serta tersedianya dokumentasi tambahan. Kondisi ini memberikan peluang bagi mahasiswa yang melakukan magang untuk belajar secara langsung dari praktik usaha berbasis budaya yang sudah mapan, sambil menyaksikan dan memahami dinamika pengelolaan usaha kreatif dan pelestarian budaya secara nyata.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan magang ini memberikan kesempatan unik untuk mengalami secara langsung praktik kewirausahaan berbasis budaya lokal, memahami filosofi di balik motif dan teknik tenun, serta melihat bagaimana usaha kreatif dapat bersinergi dengan pelestarian budaya. Walaupun mahasiswa tidak melakukan intervensi langsung, proses observasi, interaksi, dan refleksi ini memungkinkan mereka menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran generasi muda dalam menghargai dan mendukung keberlanjutan budaya lokal yang telah berprestasi hingga tingkat internasional.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, menekankan penghargaan terhadap praktik lokal dan penguatan kapasitas reflektif mahasiswa. Meskipun dampak langsung terhadap mitra bersifat kecil, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa sekaligus memperkuat keberlanjutan budaya lokal melalui interaksi, dokumentasi, dan apresiasi terhadap pencapaian mitra.

### **Solusi dan Target**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa melalui observasi, interaksi, dan dokumentasi praktik kewirausahaan berbasis budaya lokal di Rumah Tenun JO La Terre Ekafalo. Meskipun mahasiswa tidak melakukan intervensi langsung terhadap operasional mitra, kehadiran mereka memberikan kontribusi minor namun bermakna, yang dapat dicatat sebagai bagian dari pembelajaran akademik dan dokumentasi praktik terbaik mitra.

Pertama, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjalin komunikasi dan membangun jejaring awal dengan Rumah Tenun JO La Terre. Melalui observasi dan interaksi, mahasiswa belajar berkomunikasi formal dan informal dengan pihak mitra, sehingga membuka peluang penguatan hubungan akademik dan kolaborasi di masa depan. Target dari kegiatan ini adalah terciptanya jejaring awal yang dapat menjadi fondasi bagi kerjasama akademik atau kegiatan kolaboratif berikutnya.

Kedua, kegiatan ini meningkatkan visibilitas mitra melalui dokumentasi praktik terbaik mereka. Mahasiswa melakukan pencatatan, foto, dan penyusunan narasi akademik yang menggambarkan proses produksi, teknik tenun tradisional, dan pengelolaan usaha kreatif yang telah berkembang hingga tingkat internasional. Target dari solusi ini adalah tersedianya dokumentasi formal yang dapat digunakan mitra sebagai arsip dan media promosi, sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa.

Ketiga, kehadiran mahasiswa dan dosen berfungsi sebagai bentuk validasi eksternal terhadap keberhasilan mitra. Apresiasi formal yang diberikan tim PkM menegaskan kualitas dan legitimasi usaha, memberikan pengakuan tambahan dari pihak akademik. Target dari solusi



ini adalah tercapainya pengakuan formal yang meningkatkan legitimasi dan apresiasi terhadap praktik usaha mitra.

Keempat, interaksi dengan mahasiswa membuka ruang bagi refleksi internal mitra. Dengan mempresentasikan proses produksi dan strategi usaha kepada tim PkM, mitra dapat meninjau kembali praktik terbaik mereka dan mengevaluasi aspek yang masih dapat diperkuat, meski dalam skala kecil. Target dari solusi ini adalah terciptanya kesadaran dan refleksi internal yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan usaha.

Kelima, kegiatan ini menghasilkan dokumentasi tambahan berupa laporan, foto, dan narasi akademik yang mendukung keberlanjutan usaha mitra. Dokumentasi ini tidak hanya berguna sebagai arsip dan media promosi, tetapi juga menjadi referensi untuk pengembangan usaha di masa depan. Target dari solusi ini adalah tersusunnya arsip tambahan yang memperkuat dokumentasi usaha dan memberikan nilai akademik bagi mahasiswa.

Dengan pendekatan ini, kegiatan PkM menekankan penghargaan terhadap praktik lokal, penguatan kapasitas reflektif mahasiswa, dan kontribusi minor yang tetap berarti bagi keberlanjutan usaha berbasis budaya, meskipun intervensi langsung tidak dilakukan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, berfokus pada pengalaman belajar mahasiswa melalui observasi, interaksi, dan dokumentasi praktik kewirausahaan berbasis budaya lokal di Rumah Tenun JO La Terre Ekafalo. Metode pelaksanaan mencakup beberapa tahap yang saling berkesinambungan.

Pertama, persiapan dan orientasi mahasiswa dilakukan di kampus, meliputi pengenalan tujuan kegiatan, pemahaman prinsip-prinsip kewirausahaan berbasis budaya, serta pembekalan etika interaksi dengan mitra. Tahap ini memastikan mahasiswa siap melakukan observasi secara sensitif dan menghargai praktik lokal yang sudah mapan.

Kedua, kegiatan lapangan di Rumah Tenun JO La Terre meliputi pengamatan proses produksi, pencatatan teknik tenun, dokumentasi kegiatan, dan interaksi informal dengan mitra. Mahasiswa mencatat alur kerja, strategi pengelolaan usaha, serta narasi budaya yang melekat



pada produk. Kegiatan ini tidak mengubah praktik operasional mitra, melainkan memberikan pengalaman langsung dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengapresiasi keberhasilan mitra.

Ketiga, diskusi reflektif dan pendokumentasian akademik dilakukan secara berkelompok, di mana mahasiswa menyusun laporan, foto, dan narasi yang mendeskripsikan praktik terbaik mitra. Tahap ini juga membuka ruang bagi mitra untuk mempresentasikan proses usaha mereka, sehingga terjadi pertukaran informasi, validasi eksternal, dan refleksi internal.

Keempat, evaluasi dan penyusunan hasil dokumentasi mencakup pengolahan laporan dan materi visual menjadi arsip yang dapat digunakan oleh mitra untuk promosi, media internal, atau referensi akademik. Mahasiswa juga menyiapkan ringkasan pembelajaran yang dapat dijadikan bahan refleksi bagi pihak kampus dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

Dengan metode ini, kegiatan PkM menekankan pendekatan belajar dari praktik, penghargaan terhadap keberhasilan mitra, dan penguatan kapasitas reflektif mahasiswa, sekaligus menghasilkan dokumentasi yang mendukung keberlanjutan usaha berbasis budaya, meskipun intervensi langsung tidak dilakukan.

### **Realisasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Tenun JO La Terre Ekafalo dilaksanakan selama periode magang dengan pendekatan observasional dan partisipatif. Mahasiswa melakukan kunjungan lapangan untuk mempelajari proses produksi tenun tradisional, teknik pewarnaan, pengelolaan produk turunan, serta strategi pemasaran yang telah diterapkan oleh mitra. Selama kegiatan, mahasiswa mencatat alur kerja, mendokumentasikan proses produksi melalui foto dan narasi, serta berinteraksi secara informal dengan mitra untuk memahami praktik usaha berbasis budaya yang telah berkembang hingga tingkat internasional.

Kehadiran mahasiswa dan dosen memberikan beberapa dampak kecil namun signifikan bagi mitra. Pertama, kegiatan ini membuka peluang penguatan jejaring akademik dan komunikasi formal-informal antara kampus dan mitra, yang dapat menjadi fondasi bagi



kolaborasi di masa depan. Kedua, dokumentasi yang dihasilkan, berupa laporan, foto, dan narasi akademik, meningkatkan visibilitas mitra dan menyediakan arsip tambahan untuk promosi serta referensi pengembangan usaha. Ketiga, interaksi dengan tim PkM berfungsi sebagai bentuk validasi eksternal, memberikan pengakuan akademik terhadap keberhasilan mitra dalam mengelola usaha berbasis budaya. Keempat, kesempatan bagi mitra untuk mempresentasikan praktik usaha mereka kepada mahasiswa membuka ruang refleksi internal, sehingga mitra dapat meninjau kembali praktik terbaik yang telah diterapkan. Kelima, seluruh dokumentasi yang dikumpulkan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan dan pelestarian budaya, serta dapat digunakan mitra sebagai media informasi dan promosi.

Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman reflektif yang penting bagi mahasiswa, karena mereka dapat mengamati secara langsung praktik kewirausahaan berbasis budaya, menyadari tantangan dan keberhasilan mitra, serta memahami nilai-nilai lokal yang melekat pada setiap produk tenun. Proses ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penghargaan terhadap budaya lokal, kemampuan observasi kritis, dan keterampilan dokumentasi akademik, yang semuanya menjadi bagian dari kapasitas reflektif mahasiswa. Dengan demikian, meskipun dampak terhadap mitra bersifat kecil dan tidak mengubah operasional usaha, kegiatan ini tetap memberikan nilai tambah berupa pengalaman belajar yang mendalam dan penguatan hubungan antara institusi akademik dengan komunitas berbasis budaya.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Rumah Tenun JO La Terre Ekafalo menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses observasi, interaksi, dan dokumentasi praktik kewirausahaan berbasis budaya memberikan kontribusi pada dua aspek utama, yaitu penguatan kapasitas reflektif mahasiswa dan dukungan awal terhadap pelestarian pengetahuan tradisional. Dalam konteks yang menunjukkan bahwa mitra telah maju dan go internasional, realisasi kegiatan ini menjadi langkah awal yang signifikan untuk mencatat praktik terbaik, meningkatkan visibilitas mitra, serta menyediakan bahan referensi akademik. Kegiatan ini

menekankan pembelajaran partisipatif, di mana mahasiswa mempelajari alur produksi, teknik tenun, dan strategi usaha, sekaligus memahami nilai budaya dan filosofi di balik setiap produk.

Kegiatan dokumentasi memiliki implikasi strategis bagi penguatan manajemen dan identitas budaya mitra. Sebelum kegiatan ini, sebagian besar pengetahuan mengenai teknik tenun dan alur kerja tersimpan dalam praktik lisan dan pengalaman individu. Melalui dokumentasi oleh mahasiswa, proses tersebut mulai diarsipkan dan disusun secara sistematis, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengelolaan usaha atau pengembangan materi pembelajaran di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa pengembangan usaha berbasis budaya memerlukan pengenalan sistem dokumentasi sebagai bagian dari transformasi manajerial (Ramin, 2021). Dengan demikian, meskipun dampak bersifat minor, kegiatan ini turut memperkuat struktur pengetahuan kolektif komunitas penenun.

Dalam aspek promosi dan visibilitas, dokumentasi yang dibuat mahasiswa memperkenalkan narasi budaya yang melekat pada produk. Pendekatan ini relevan karena keberhasilan pemasaran produk budaya tidak hanya bergantung pada kualitas estetika, tetapi juga kemampuan menyampaikan cerita budaya yang melekat pada produk. Temuan ini selaras dengan studi Nubatonis dan Fanggidae (2022) yang menunjukkan bahwa narasi budaya meningkatkan keterhubungan emosional antara konsumen dan produk, serta memperkuat daya saing UMKM berbasis budaya. Walaupun kegiatan ini belum menghasilkan strategi pemasaran digital terstruktur, kontribusinya terlihat pada peningkatan visibilitas awal dan pembukaan akses narasi budaya yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh mitra.

Dari perspektif akademik, keterlibatan mahasiswa memberikan dimensi baru pada praktik pembelajaran berbasis pengalaman. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teknik menenun, tetapi juga memahami dinamika sosial, ekonomi, dan kultural yang memengaruhi keberlanjutan usaha berbasis budaya. Hal ini sejalan dengan pendekatan experiential learning yang menekankan keterlibatan langsung peserta dalam proses sosial sebagai bagian dari pembentukan pengetahuan (Kolb, 1984). Kegiatan ini berfungsi sebagai wahana pembelajaran reflektif, mempertemukan teori akademik dengan pengalaman lapangan secara kontekstual, sekaligus menanamkan apresiasi terhadap praktik budaya yang telah berhasil.



Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian di Rumah Tenun JO La Terre memberikan kontribusi awal dalam hal dokumentasi, penguatan kapasitas reflektif mahasiswa, dan pengenalan narasi budaya dalam promosi. Meskipun kegiatan ini tidak mengintervensi operasional mitra atau menyelesaikan seluruh permasalahan struktural, kontribusi minor tersebut tetap memberikan pijakan awal yang dapat dikembangkan melalui program lanjutan yang lebih sistematis. Implikasi penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya dasar kolaborasi berkelanjutan antara komunitas dan perguruan tinggi, yang membuka ruang bagi pengembangan model pemberdayaan berbasis budaya yang lebih komprehensif di masa depan.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Tenun JO La Terre Ekafalo memberikan kontribusi awal yang signifikan dalam konteks pembelajaran mahasiswa dan pendokumentasian praktik kewirausahaan berbasis budaya. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami proses produksi, teknik tenun, strategi usaha, dan nilai budaya yang melekat pada produk, sekaligus meningkatkan kapasitas reflektif mereka sebagai agen pembelajaran sosial. Meskipun dampak terhadap mitra bersifat minor dan tidak mengubah operasional, kegiatan ini memberikan nilai tambah berupa dokumentasi praktik terbaik, peningkatan visibilitas mitra, validasi eksternal, serta ruang refleksi internal bagi komunitas penenun. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menjembatani tujuan akademik dan apresiasi terhadap budaya lokal, sekaligus membuka peluang pengembangan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan komunitas.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan beberapa hal untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, mitra dapat memanfaatkan dokumentasi yang dihasilkan sebagai arsip, media promosi, atau materi pelatihan internal untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas produksi. Kedua, perguruan tinggi dapat melanjutkan kolaborasi melalui program magang atau pengabdian berkelanjutan yang memungkinkan mahasiswa terlibat lebih intensif, misalnya dalam pendampingan digitalisasi pemasaran atau pengembangan materi edukasi budaya bagi sekolah dan masyarakat. Ketiga, penguatan jejaring dan pertukaran pengetahuan antara komunitas dan akademisi perlu ditingkatkan, agar tercipta model pemberdayaan berbasis



budaya yang lebih sistematis dan dapat direplikasi di komunitas lain. Dengan penerapan rekomendasi ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha berbasis budaya lokal secara lebih komprehensif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rumah Tenun JO La Terre di Ekafalo atas kesempatan dan keterbukaan dalam proses pendampingan, serta kesediaan berbagi pengetahuan mengenai teknik dan nilai budaya tenun selama kegiatan pengabdian berlangsung. Apresiasi khusus diberikan kepada para penenun yang dengan sabar membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran dan memberikan akses terhadap praktik produksi sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini atas partisipasi aktif dalam proses dokumentasi lapangan, penyusunan narasi budaya, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi. Kontribusi mereka menjadi bagian penting dalam integrasi pembelajaran akademik dengan realitas masyarakat.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Atambua yang memberikan dukungan akademik dan pendampingan selama proses kegiatan dan penyusunan laporan ilmiah ini. Dukungan tersebut memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari integrasi tridharma perguruan tinggi.

Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada rekan-rekan yang memberikan masukan dalam penyempurnaan naskah ini melalui diskusi akademik dan kritik konstruktif. Seluruh dukungan tersebut memberikan kontribusi berarti bagi penguatan substansi dan keberlanjutan kegiatan pengabdian ini.

### **Daftar Rujukan**

Ibrahim, H. R. (2023). Pengembangan usaha budaya lokal dalam perspektif ekonomi kreatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 12(2), 115–128.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.



Nubatonis, K., & Fanggidae, D. (2022). Digitalisasi pemasaran tenun Lamaholot sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis budaya. *Indonesian Business and Management Journal*, 5(1), 44–56.

Ramin, M. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi perguruan tinggi dan komunitas lokal. *Jurnal Ngejha*, 4(1), 22–31.